

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa secara umum gambaran profil kesejahteraan spiritual pada siswa SMA di pesantren Muhammadiyah Se-Kota dan Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan 1% siswa pada kategori sangat tinggi, 10,8% siswa pada kategori tinggi, 42% siswa pada kategori cukup, 40% pada kategori rendah dan 6,2% siswa pada kategori sangat rendah. Hal ini menjelaskan kesejahteraan spiritual pada siswa SMA di pesantren Muhammadiyah menungjukan ke arah rendah, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik aturan pesantren, dan faktor dari keluarga.
2. Gambaran kesejahteraan spiritual siswa SMA pesantren Muhammadiyah dilihat berdasarkan pencapaian aspek dan indikator diantaranya aspek keimanan terhadap Tuhan yang maha kuasa dapat dicapai 72%, dengan indikator keyakinan terhadap kekuatan yang mengatur alam sebesar 73%, indikator memiliki keyakinan terhadap hal yang ghaib 78%, siswa mampu menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh 67% dan smemampuan memaknai kematian dengan positif sebesar 70%. Aspek makna dan tujuan hidup sebesar 44% dengan pencapaian indikator memiliki tujuan hidup yang jelas sebesar 74%, mampu memaknai kehidupan dengan positif 70%, memiliki kemampuan bersyukur 46% siswa memiliki sikap optimis sebesar 57%. Aspek sumber daya internal sebesar 51% dengan pencapaian indikator memiliki sistem keyakinan 72%, memiliki kesadaran intrapersonal 66%, memiliki motivasi mengembangkan diri 49%, fokus terhadap kehidupan yang dijalani 50%, kebebasan berkehendak 31%, kemampuan mengendalikan diri 70%. Pencapaian aspek harmoni dengan alam 66% dengan pencapaian indikator siswa memiliki sikap altruis 69%, hidup harmonis dengan alam 59%,

kemampuan interpersonal 74%, memilih lingkungan yang mendukung perkembangan diri 61%.

3. Gambaran kesejahteraan spiritual berdasarkan gender dalam penelitian ini diukur dengan uji *One-Way ANOVA* dengan menggunakan SPSS 16.00 *for windows*, dengan hasil kesejahteraan spiritual siswa perempuan lebih tinggi dengan skor rata-rata mencapai 238,32, sementara skor rata-rata laki-laki sebesar 227,08. hasil tersebut sesuai yang telah di jelaskan dalam penelitan Jafari et.al (2010:149) penyebabnya menurut beberapa ahli karena karena disosialisasikan, peran yang diharapkan dari mereka, pengalaman hidup yang berbeda dan strategi koping, ada kemungkinan bahwa peran, karakteristik, dan perilaku yang dikaitkan dengan perempuan secara sosial lebih sesuai dengan beberapa prinsip dan norma agama!
4. Implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual siswa SMA di pesantren Muhammadiyah adalah berupa satuan layanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada konsep The Wheel of Wellness Counseling for Wellness konsep yang dikembangkan oleh Myers, Sweeney dan Witmer yang sering dipakai untuk konseli remaja selain itu bentuk bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, hal-hal yang dapat disarankan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan pencapaian kesejahteraan spiritual di pesantren menunjukan di kategori masih rendah dan belum dicapai optimal, dengan itu diharapkan guru BK mampu membuat layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual pada siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas subjek penelitian tentang kesejahteraan spiritual, bisa di sekolah umum atau bisa membandingkan kesejahteraan spiritual siswa di pesantren dan siswa di sekolah umum, selain itu peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian eksperimen tentang efektifitas

konseling kesejahteraan dalam meningkatkan kesejahteraan spiritual pada siswa SMA. Penelitian selanjutna juga bisa menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan spiritual pada siswa SMA.

